

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

Nugraheni Ardana Iswari
Email : Nugraheniardana@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274
387649

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data panel periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan meliputi 38 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2012-2016. Perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 99,26 persen dipengaruhi oleh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum. Sedangkan 0,7 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum.

ABSTRACT

The research aimed at analyzing the influence of Human Development Index, Economy Growth, and Minimum Wage towards poverty level in East Java Province. The research used secondary data in the form of panel data in the period of 2012 until 2016 and included 38 regencies / towns in East Java Province. The method of approach used to estimate the regression model was Fixed Effect Model (FEM).

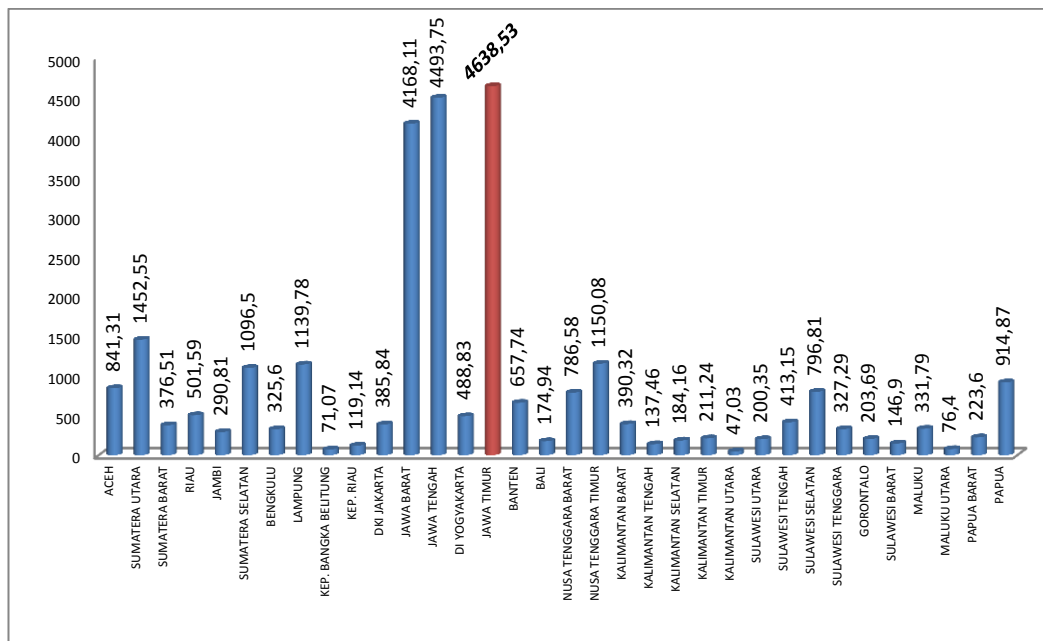
The result obtained in the research was the variable of Human Development Index, Economy Growth, and Minimum Wage had negative and

significant influence towards level poverty in East Java Province in the period of 2012-2016. The change of poverty level in East Java Province 99,26 percent of which was influence by the components of Human Development Index, Economy Growth, and Minimum Wage. Meanwhile, 0,7 percent was influenced by the variable outside the variable of this research.

Keywords: *Poverty, Human Development Index, Economy Growth, Minimum Wage.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk yang setiap tahunnya terus meningkat. Data yang diperoleh dari CIA The World Factbook tahun 2016, Indonesia menempati ranking 4 dalam populasi jumlah penduduk yaitu berjumlah 258.316.051 jiwa. Indonesia sendiri adalah negara berkembang, dan kemiskinan menjadi masalah serius yang lama mengendap di masyarakat Indonesia. Hampir di semua negara berkembang hanya sebagian kecil penduduk yang dapat menikmati hasil pembangunan, dan mayoritas penduduk masih dibawah garis kemiskinan.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2016

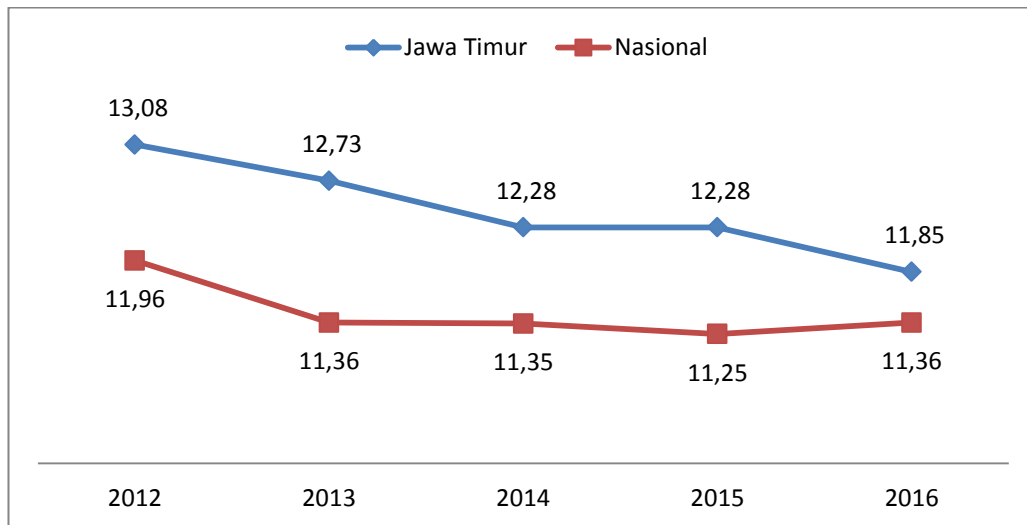
Kemiskinan menjadi masalah utama yang dihadapi setiap provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Jawa Timur. Pulau Jawa yang merupakan pulau dengan jumlah penduduk terbanyak dan selama ini menjadi pusat pembangunan ekonomi tidak membuat pulau Jawa terlepas dari masalah kemiskinan. Bahkan hampir separuh penduduk miskin Indonesia berada di pulau Jawa, yang artinya pulau Jawa masih mempunyai permasalahan penting yaitu angka kemiskinan yang cukup tinggi dengan berbagai faktor penyebab. Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa fakta tahun 2016, Jawa Timur menempati urutan teratas sebagai daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia dengan jumlah 4.638.530 jiwa.

Jumlah Penduduk Miskin Se-Jawa Tahun 2012-2016

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Timur	5.071.000	4.865.820	4.775.970	4.748.420	4.638.530
Jawa Tengah	4.977.400	4.704.870	4.561.830	4.506.000	4.493.750
Jawa Barat	4.477.500	4.382.650	4.238.960	4.485.650	4.168.110
Banten	652.800	682.710	649.190	690.670	657.740
DI Yogyakarta	565.300	535.180	532.590	485.560	488.830
DKI Jakarta	363.200	375.700	412.790	368.670	385.540

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak diantara provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Penduduk miskin tersebar di perkotaan dan pedesaan di Provinsi Jawa Timur. Meskipun jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia mayoritas berada di Pulau Jawa, namun jumlah penduduk miskin selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Persentase (%) Tingkat Kemiskinan Jawa Timur dan Nasional Tahun 2012-2016

Jika dilihat dari gambar diatas, tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan pada lima tahun terakhir. Namun, tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur selalu berada diatas tingkat kemiskinan nasional. Hal itu berarti pemerintah Provinsi Jawa Timur belum dapat memenuhi kriteria yang lebih baik dari nasional dalam hal kemiskinan. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap upaya untuk mengurangi kemiskinan yang tinggi di Jawa Timur, dan itu bukan merupakan hal yang mudah dilaksanakan.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penduduk miskin salah satunya yaitu kualitas sumber daya manusianya. Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia yang rendah akan mengakibatkan produktivitas kerja dari penduduk juga rendah. Hal itu berakibat pada pendapatan yang diperoleh rendah sehingga menyebabkan kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan sebagai indikator pengklasifikasian antara negara maju, berkembang, atau terbelakang. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu kota, provinsi, dan negara dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, Indeks

Pembangunan Manusia mempunyai peran penting karena dengan kualitas hidup manusia yang tinggi dapat menjadi faktor untuk mengurangi terjadinya kemiskinan.

Salah satu tujuan utama dari pembangunan suatu negara yaitu dengan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kunci dari pengurangan dan penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang sehingga masalah kemiskinan dapat berkurang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian ini bermaksud untuk membahas bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Tinjauan Pustaka

A. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara terutama di negara berkembang. Kemiskinan bersifat multidimensional, yang berarti karena adanya macam-macam kebutuhan manusia, maka kemiskinan juga mempunyai banyak aspek primer berupa miskin akan aset, pengetahuan, ketrampilan dan organisasi politik serta aspek sekunder yang berupa miskin akan sumber-sumber keuangan, jaringan sosial dan informasi. Aspek-aspek kemiskinan ditunjukkan dalam bentuk tingkat pendidikan yang rendah, gizi yang kurang,

perumahan yang kurang sehat, dan perawatan kesehatan yang buruk. Disamping itu, aspek-aspek kemiskinan saling berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung. Hal itu berarti apabila terjadi kemunduran atau kemajuan pada salah satu aspek maka akan berpengaruh terhadap kemunduran dan kemajuan aspek yang lain (Arsyad, 1999).

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Tiga dimensi penting dalam pembangunan yang dimuat oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah terkait dengan aspek kebutuhan akan hidup sehat (*healthy life*) dan hidup panjang umur (*longevity*) yang bertujuan memperoleh pengetahuan (*the knowledge*) dan memiliki akses kepada sumberdaya yang dapat untuk pemenuhan standar hidup. Jadi, tiga dimensi penting tersebut memiliki pengaruh penting terhadap kemiskinan (Mulyaningsih, 2008).

C. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam hal mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*), dan terdapat syarat kecukupannya (*sufficient condition*) yaitu pertumbuhan tersebut dinilai efektif untuk pengurangan masalah kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut harus bisa menyebar pada setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin (Sukirno, 1999).

D. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan

Upah memiliki keterkaitan yang erat dengan pengangguran. Tinggi rendahnya upah akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya

penawaran tenaga kerja. Dengan tingkat upah yang tinggi maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan meningkat, hal itu sesuai dengan hukum penawaran. Dan apabila tingkat upah relatif rendah maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan menjadi sedikit. Semakin berkurangnya pengangguran maka kemiskinan juga berkurang (Sukirno, 1990).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder yang berupa data panel periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan meliputi 38 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan menyertakan sumber lain.

Alat regresi dengan model data panel digunakan dalam pengujian estimasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data panel yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibuat model penelitian sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Tingkat Kemiskinan

β_0 : Konstanta

- β_{1234} : Koefisien variabel 1,2,3
 X_1 : Indeks Pembangunan Manusia
 X_2 : Pertumbuhan Ekonomi
 X_3 : Upah Minimum
 t : Periode waktu ke-t
 i : Individu kabupaten / kota
 ε : *Error Term*

Metode yang digunakan untuk pengujian spesifikasi model penelitian, yaitu uji chow dan uji hausman. Adapun tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah dengan Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Sedangkan uji statistik dilakukan dengan Uji F, Uji t, dan Uji R². Dalam menganalisis hasil uji semua dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).

Hasil Penelitian

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,030620	0,922848	0,033180	0,9736
IPM	0,006724	0,013974	0,481187	0,6311
PE	-0,004956	0,011042	-0,448811	0,6542
UPAH	-0,099998	0,235210	-0,425143	0,6713

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,6311 , Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,6542 dan Upah Minimum sebesar 0,6713 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	PE	UPAH
IPM	1	-0,062087	0,035662
PE	-0,062087	1	0,156649
UPAH	0,035662	0,156649	1

Sumber : Data diolah (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistitic	d.f.	Prob.
Cross-section F	189,404278	(37,149)	0,0000
Cross-section Chi Square	735,659868	37	0,0000

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat dari tabel 5.3 diatas, bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 maka H_0 ditolak. Sehingga, model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	54,974254	3	0,0000

Sumber : Data diolah (Lampiran 6)

Dapat dilihat dari tabel 5.4 diatas bahwa probabilitas chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga, model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

C. Analisis Model Terbaik

Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

Variabel Dependen : Tingkat Kemiskinan	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	57,79192	21,67494	24,40842
Standar error	3,068249	1,602967	1,619726
Probabilitas	0,0000	0,0000	0,0000
IPM	-0,625961	-0,123825	-0,164030
Standar error	0,049801	0,024273	0,023539
Probabilitas	0,0000	0,0000	0,0000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,473288	-0,038053	-0,051829
Standar error	0,084970	0,019180	0,019078
Probabilitas	0,0000	0,0491	0,0072
Upah	0,770241	-2,358066	-1,991081
Standar error	1,752265	0,433580	0,429163
Probabilitas	0,6608	0,0000	0,0000
R²	0,646519	0,992641	0,321470
F-statistic	113,3982	502,4514	29,37394
Probabilitas	0,000000	0,000000	0,000000
Durbin-watson Stat	0,300078	2,046903	1,421624

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka ditemukan hasil dari uji chow yang menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*, dan hasil dari uji hausman juga menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*. Alasan pemilihan *Fixed Effect Model* juga yaitu dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi *Fixed Effect Model* yaitu sebesar 0,992641 yang paling besar dibandingkan dengan estimasi *Common Effect* sebesar 0,646519 dan *Random Effect* sebesar 0,321470.

D. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan

Regresi Fixed Effect	
Prob>F	0,000000
F-Statistik	502,4514
Error Correlated	1,602967
R-Square	0,992641
Adj R-Square	0,990665

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai R^2 sebesar 0,992641 yang berarti bahwa perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 99,26 persen dipengaruhi oleh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum. Sedangkan 0,7 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

2. Uji F (Uji Signifikan Secara Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dapat diketahui nilai probabilitas F sebesar 0,000000. Maka nilai $\text{Prob} > F$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan hal itu dapat dikatakan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3. Uji T (Uji Signifikan Individu)

Uji T digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Kemiskinan.

Uji T-statistik

Variabel	Koefisien regresi	Prob.	Standar prob.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0,123825	0,0000	5%
Pertumbuhan Ekonomi	-0,038053	0,0491	5%
Upah Minimum	-2,358066	0,0000	5%

Sumber : Data diolah

- a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan dari hasil analisis, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,123825 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik 1 persen maka akan mengakibatkan kemiskinan menurun sebesar 0,123825 persen.

- b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan dari hasil analisis, variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,038053 dengan probabilitas 0,0491 yang berarti signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti jika Pertumbuhan Ekonomi naik 1 persen maka akan mengakibatkan kemiskinan menurun sebesar 0,038053 persen.
- c. Pengaruh Upah Minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan dari hasil analisis, variabel Upah Minimum mempunyai koefisien regresi sebesar -2,358066 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti jika Upah Minimum naik 1 juta rupiah maka akan mengakibatkan kemiskinan menurun sebesar 2,358066 persen.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat analisis dan pembahasan untuk melihat pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persamaan yang diperoleh dari hasil pengolahan data panel dengan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut :

$$\text{KEMISKINAN} = 21,67494 - 0,123825 \text{ IPM} - 0,038053 \text{ PERTUMBUHAN EKONOMI} - 2,358066 \text{ UPAH MINIMUM}$$

Diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar 21,67494. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat terlihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,123825 terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti jika terdapat kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,123825 persen di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pada meningkatnya produktivitas kerja dari penduduk, sehingga akan meningkatkan perolehan pendapatan yang berarti juga semakin tinggi perolehan pendapatan akan menyebabkan penurunan jumlah penduduk miskin.

Hasil regresi ini ditunjang dengan data bahwa adanya kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016 diiringi dengan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya IPM telah mampu mengurangi kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga bahwa terdapat pengaruh

negatif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang mencerminkan kualitas sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kemiskinan karena Indeks Pembangunan yang tinggi akan menyebabkan tingginya produktivitas kerja dan dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Sehingga dengan tingginya pendapatan maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin, karena asset utama bagi penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka, dan ketika tingkat pendidikan tinggi maka masyarakat akan mampu untuk berinovasi dalam efisiensi produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi daya beli, jika daya beli naik maka tingkat kesejahteraan akan membaik yang berarti terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan (Lanjouw, 2001).

2. Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat terlihat bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,038053 terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti jika terdapat kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar

0,038053 persen di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Dari hasil penelitian berarti pertumbuhan ekonomi telah menyebar di setiap golongan masyarakat termasuk masyarakat miskin sehingga efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Simon Kuznets mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin berangsur-angsur

berkurang. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan (Tambunan, 2011).

3. Upah Minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat terlihat bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -2,358066 terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti jika terdapat kenaikan Upah Minimum sebesar 1 juta rupiah maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 2,358066 persen di Provinsi Jawa Timur. Semakin tinggi upah minimum akan memicu penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Upah Minimum terhadap tingkat kemiskinan, dimana dapat diketahui bahwa adanya kebijakan upah minimum tersebut maka probabilitas pekerja untuk tergolong miskin akan semakin rendah dan kebijakan upah minimum tersebut dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Semakin tingginya upah minimum maka pendapatan masyarakat akan meningkat, karena dengan pendapatan yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumsinya sehingga terbebas dari kemiskinan karena kesejahteraan masyarakat yang meningkat (Kaufman, 1999).

Penutup

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat, maka tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur akan menurun. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan kualitas manusia yang meningkat merupakan faktor yang berpengaruh penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur akan menurun.
3. Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan upah minimum maka tingkat kemiskinan akan menurun. Dengan adanya peningkatan upah minimum maka pendapatan yang diterima oleh pekerja akan meningkat dan hal itu dapat meningkatkan probabilitas seorang pekerja untuk tergolong tidak miskin.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, di antara lainnya adalah sebagai berikut :

1. Periode waktu yang dipakai dalam penelitian ini relatif singkat yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang berkisar 5 tahun.
2. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, namun hanya tiga variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini.

C. Saran

Beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari hasil penelitian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, maka hal ini menjelaskan apabila IPM meningkat, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur akan menurun. IPM yang mencerminkan kualitas manusia perlu ditingkatkan dalam upaya mengurangi kemiskinan karena merupakan faktor penting dan memiliki pengaruh yang signifikan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan untuk memperhatikan peningkatan kualitas pembangunan manusia misalnya dalam bidang pendidikan maupun kesehatan, dan merancang suatu program yang berkesinambungan agar dapat memacu naiknya nilai IPM dengan mempermudah masyarakat untuk mengenyam pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi dan dipermudah dalam memperoleh akses kesehatan terutama bagi masyarakat kurang mampu.

2. Pemerintah memiliki kewenangan agar sektor-sektor ekonomi dapat teroptimalkan dan mampu bersaing dengan sektor ekonomi daerah lain. Jika pemerintah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya maka masalah seperti kemiskinan dapat ditekan. Disamping itu, perlu diperhatikan juga bagaimana distribusi dan pemerataannya agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan hasil dari pertumbuhan ekonomi.
3. Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti jika upah minimum di Provinsi Jawa Timur naik, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Upah minimum merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja, pemerintah diharapkan untuk menaikkan upah minimum.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPF.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Publikasi Online, Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017*. Publikasi Online, Jawa Timur.
- Kaufman. 1999. *The Economics of Labor Market*. Yogyakarta : BPF UGM.
- Lanjouw. 2001. *Poverty, Education and health in Indonesia. Who Benefits from public spending?*. World Bank Working Paper No.2379. Washington D.C: World Bank. Diakses dari : <http://papers.ssrn.com>.
- Mulyaningsih, Yani. 2008. *Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor public terhadap peningkatan pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan*. Tesis : Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : FE UI.

Sukirno, Sadono. 1999. *Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.

Tambunan, Tulus. 2011. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.